



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 1212-1219

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## **Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Resiko Pembiayaan Bermasalah Di Perbankan Syariah**

Rosela Palupi<sup>1</sup>, Novia Efriyanti<sup>2</sup>, Mawar Cahya Bherliana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

[roselapalupi8@gmail.com](mailto:roselapalupi8@gmail.com), [noviaefriyanti0@gmail.com](mailto:noviaefriyanti0@gmail.com), [mcayabrln@gmail.com](mailto:mcayabrln@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini menganalisis pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap risiko pembiayaan bermasalah (NPF) pada perbankan syariah di Indonesia periode 2018–2022. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Penelitian juga melibatkan uji asumsi klasik dan uji signifikansi statistik. Hasil menunjukkan bahwa inflasi dan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF. Namun, nilai koefisien determinasi sebesar 87,32% menunjukkan kemampuan penjelasan model yang tinggi. Sisa variabel NPF dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Penelitian ini menyarankan perlunya penambahan variabel untuk studi selanjutnya.

*Kata kunci:* Inflasi, Nilai Tukar, Risiko Pembiayaan Bermasalah

### **1. Latar Belakang**

Dalam beberapa tahun terakhir, rasio pembiayaan bermasalah (Non-Performing Financing/NPF) pada perbankan syariah menunjukkan fluktuasi yang menggambarkan tantangan struktural dan siklikal di sektor keuangan Islam. Menurut Hamzah (2018), NPF Bank Umum Syariah di Indonesia meningkat dalam rentang 2,5–3,2 % pada periode 2018–2022 karena tekanan makroekonomi global dan domestik (Muhammad Arfan 2020). Volatilitas harga komoditas dan gangguan rantai pasok selama pandemi turut memperburuk kualitas pembiayaan syariah, sehingga mendorong NPF naik di kawasan ASEAN. Studi (Prastiwi 2021) membandingkan perbankan konvensional dan syariah, menemukan bahwa meski model syariah cenderung lebih resilient, eksposurnya terhadap risiko kredit tetap signifikan meningkat di masa resesi. Lebih jauh, (Nasution and Sudiarti 2023) melalui pendekatan multivariat menunjukkan bahwa perbedaan struktur modal dan instrumen pembiayaan di bank syariah menghasilkan variasi NPF yang lebih besar dibandingkan bank konvensional (Firdaus 2016). Kondisi ini menggambarkan urgensi penelitian lebih mendalam mengenai faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi NPF pada perbankan syariah.

Beberapa studi menekankan bahwa inflasi dan nilai tukar tidak berdiri sendiri, melainkan saling memperkuat efeknya pada NPF. (Isnaini, Haryono, and Muhdir 2021) menemukan interaksi positif antara inflasi dan depresiasi kurs dalam meningkatkan NPL pada bank konvensional Indonesia, yang kemungkinan sama kuatnya terjadi di perbankan syariah. (Fahlevi 2022) membandingkan ekspose risiko likuiditas dan risiko kredit, mencatat bahwa inflasi tinggi bersamaan dengan fluktuasi kurs memicu double pressure pada pendanaan, mempengaruhi kualitas aset bank hybrid termasuk syariah. (Pasya and Putri 2024) meneliti funding liquidity risk di bank Islam dan konvensional, dan menemukan bahwa shock nilai tukar menambah tekanan likuiditas saat inflasi tinggi, meningkatkan NPF. Abedifar, (Wulanda Nafhisyia et al. 2023) dalam studi finance-growth nexus menunjukkan bahwa ketidakstabilan makro ganda (inflasi dan kurs) mendorong bank syariah memilih portofolio pembiayaan lebih konservatif, namun tekanan kredit bermasalah tetap muncul di saat krisis. Hasil-hasil ini menunjukkan pentingnya memodelkan interaksi kedua variabel X secara simultan.

Berdasarkan tinjauan literatur dan data empiris terkini, pembiayaan bermasalah (NPF) pada perbankan syariah Indonesia menunjukkan tren peningkatan yang dipengaruhi kuat oleh faktor makroekonomi, khususnya laju inflasi dan fluktuasi nilai tukar. Inflasi yang tinggi menurunkan daya beli nasabah dan meningkatkan ketidakpastian arus kas, sehingga mendorong kenaikan NPF (Lusiana 2024). Sementara itu menurut (Fahlevi 2022) depresiasi rupiah menambah beban biaya pendanaan sektor riil terutama untuk pembiayaan berbasis

komoditas impor yang selanjutnya memperbesar risiko gagal bayar. (Cholilah et al. 2024) Keduanya bahkan saling memperkuat efek negatifnya ketika terjadi secara simultan, memberikan tekanan ganda pada likuiditas dan kualitas aset bank syariah. Meski riset sebelumnya telah banyak menguji pengaruh variabel-variabel ini secara terpisah, masih terdapat kekurangan dalam model yang mengintegrasikan keduanya secara bersama-sama dan membedakan jenis produk pembiayaan syariah. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk mengisi gap tersebut dengan menggunakan data panel terbaru (2018–2022) dan metode System GMM. Hasilnya diharapkan memberikan estimasi koefisien pengaruh inflasi dan nilai tukar secara simultan terhadap NPF, sekaligus menawarkan rekomendasi kebijakan dan manajerial untuk meningkatkan ketahanan dan stabilitas perbankan syariah di Indonesia.

Menurut (Adelia Sarimukti and Suselo 2022) Inflasi merupakan indikator ekonomi makro yang mencerminkan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam suatu perekonomian. Kenaikan inflasi dapat mempengaruhi daya beli masyarakat, serta berdampak pada kinerja sektor keuangan, termasuk lembaga keuangan syariah maupun konvensional. Menurut (Syamsiyah et al. 2022), inflasi yang tinggi dapat menurunkan nilai riil pendapatan dan tabungan, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban pembiayaannya. Selain itu, inflasi juga dapat meningkatkan biaya operasional bank dan ketidakpastian dalam perencanaan keuangan.

Nilai tukar merupakan harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain, yang berperan penting dalam kegiatan perdagangan internasional dan investasi (Firdaus 2020). Fluktuasi nilai tukar dapat berdampak langsung terhadap stabilitas ekonomi dan kinerja sektor perbankan. Menurut (Syamsuriana, Anggerwati, and Hikma 2022), depresiasi nilai tukar dapat menyebabkan meningkatnya biaya impor dan tekanan inflasi, yang kemudian dapat memperburuk kondisi likuiditas dan risiko kredit perbankan. Dalam konteks lembaga keuangan syariah, volatilitas nilai tukar juga dapat memengaruhi risiko pembiayaan terutama dalam transaksi berbasis valuta asing.

Risiko pembiayaan bermasalah diukur melalui rasio NPF (Non-Performing Financing) pada bank syariah dan NPL pada bank konvensional. (Abdulloh and Diniati 2023) menjelaskan bahwa NPL meningkat ketika tekanan makroekonomi—seperti inflasi dan devaluasi—mengikis daya beli debitur. (Jamilah 2013) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi NPL pada BPD, termasuk risiko pasar dan operasional. (Pasya and Putri 2024) mencatat kenaikan NPF di bank umum syariah Indonesia pada periode 2018–2022 seiring tekanan ekonomi makro. (Lusiana 2024) menambahkan bahwa Capital Adequacy Ratio dan Loan To Deposit Ratio juga berperan, namun tekanan makro tetap menjadi determinan utama NPF.

## 2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan terhadap variabel dependen yaitu pembiayaan bermasalah dari bank syariah di Indonesia dan variabel independennya yaitu difokuskan pada Nilai Tukar, dan Inflasi. Penelitian ini merupakan penelitian analisis pengaruh karena ingin tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel (Nilai Tukar dan Inflasi) dengan variabel dependen (Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah di Indonesia). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari himpunan statistik dari Bank Indonesia serta BPS dan OJK yang di dapat dari internet. Diambil juga dari berbagai situs dan website yang merupakan sumber rujukan data untuk relevansi penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah mixed method. pengumpulan data untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut: Field research, library research dan internet research. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis kuantitatif, yaitu data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk angka. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan format

## 3. Hasil dan Diskusi

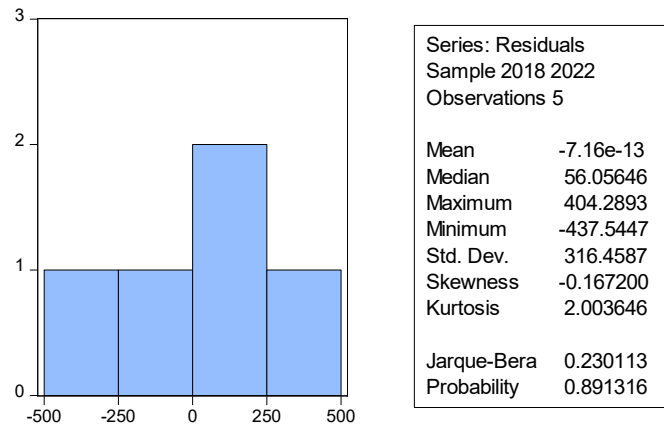
Berdasarkan hasil analisis data ditemukan data tabulasi Non Performing Financing (NPF), Nilai Tukar (Kurs) dan Inflasi sebagai berikut ini:

Tabel 1 Tabulasi Data NPF, Nilai Tukar, Dan Inflasi Per 2018 - 2022

TAHUN	NT	INF	NPF
2018	115.835	8359	33,58
2019	142.418	7703	48,11
2020	160.666	7659	62,48
2021	159.695	4237	64,35
2022	160.565	4571	56,50

### 3.1 Uji Asumsi Klasik

#### 3.1.1 Uji Normalitas



Gambar 1

Berdasarkan gambar diatas, dihasilkan nilai JB sebesar 0.300552 kurang dari 2 sehingga dapat dinyatakan signifikan dan nilai probability sebesar 0.860470 yang berarti nilai ini lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan H0 diterima dan data berdistribusi normal.

#### 3.1.2. Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors  
 Date: 05/17/25 Time: 15:23  
 Sample: 2018 2022  
 Included observations: 5

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
NT	243.0772	134.4657	1.845530
INF	0.024499	27.73058	1.845530
C	9566821.	238.8217	NA

#### 3.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	37.52148	Prob. F(2,2)	0.0260
Obs*R-squared	4.870202	Prob. Chi-Square(2)	0.0876
Scaled explained SS	0.391037	Prob. Chi-Square(2)	0.8224

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	311783.5	81843.49	3.809509	0.0625
NT <sup>2</sup>	2.236137	2.685688	-0.832613	0.4927

INF <sup>2</sup>	-	0.004016	0.000604	-6.646889	0.0219
R-squared	0.974040	Mean dependent var			80116.8
Adjusted R-squared	0.948081	S.D. dependent var			7
S.E. of regression	20447.15	Akaike info criterion			89736.5
Sum squared resid	8.36E+08	Schwarz criterion			3
Log likelihood	54.43196	Hannan-Quinn criter.			22.9727
F-statistic	37.52148	Durbin-Watson stat			8
Prob(F-statistic)	0.025960				22.7384
					5
					22.3438
					5
					2.42095
					2

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0.0611 yang lebih besar dari tingkat kepercayaan sebesar 0.05, maka dapat disimpulkan H0 diterima dan data tersebut bersifat homoskedastisitas dan tidak terdapat heteroskedastisitas.

### 3.1.4. Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	137.5124	Prob. F(1,1)	0.0542
Obs*R-squared	4.963902	Prob. Chi-Square(1)	0.0259

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NT	11.81662	2.127262	-5.554848	0.1134
INF	0.287667	0.030912	-9.306156	0.0681
C	3846.602	495.7185	7.759650	0.0816
RESID(-1)	2.607468	0.222356	-11.72657	0.0542
R-squared	0.992780	Mean dependent var		-7.16E-13
Adjusted R-squared	0.971122	S.D. dependent var		316.458
S.E. of regression	53.77776	Akaike info criterion		7
Sum squared resid	2892.047	Schwarz criterion		10.7981
Log likelihood	22.99540	Hannan-Quinn criter.		6
F-statistic	45.83746	Durbin-Watson stat		10.4857
Prob(F-statistic)	0.108054			6
				1
				9.95957
				5
				3.18528
				6

Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) biasanya ditetapkan sebesar 0,05. Jika Prob. Chi-squared lebih kecil dari tingkat signifikansi, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti ada bukti yang cukup untuk menyimpulkan bahwa terjadi autokorelasi. Berdasarkan tabel Dapat diketahui nilai probabilitas Chi-Square berubah menjadi 0.0259 yang lebih kecil dari 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan terjadi autokorelasi

### 3.2 Uji Statistik

#### 3.2.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji-t)

Tabel 5 Hasil Uji-t  
 Dependent Variable: NPF

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INF	0.006510	0.156520	0.041591	0.9706
NT	62.82720	15.59093	4.029726	0.0564
C	4030.061	3093.028	-1.302950	0.3224

Dari hasil tabel hasil uji statistik t terdapat hal sebagai berikut:

- a. Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah di Indonesia. Hasil pengujian dengan analisis regresi data time series menunjukkan bahwa nilai probabilitas Nilai Tukar (Kurs) yaitu sebesar 0.0564 yang lebih kecil dari 0.05, maka secara parsial Kurs tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Pembiayaan Bermasalah atau Non Performing Financing (NPF).
- b. Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah di Indonesia. Hasil pengujian dengan analisis regresi data time series menunjukkan bahwa nilai probabilitas Inflasi yaitu sebesar 0.3224 yang lebih kecil dari 0.05, maka secara parsial Inflasi memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Pembiayaan Bermasalah atau Non Performing Financing (NPF).

#### 3.2.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Tabel 6 Hasil Uji-F

R-squared	0.936616	Mean dependent var	5300.40
Adjusted R-squared	0.873231	S.D. dependent var	1256.97
S.E. of regression	447.5401	Akaike info criterion	15.3291
Sum squared resid	400584.3	Schwarz criterion	15.0947
Log likelihood	35.32280	Hannan-Quinn criter.	14.7001
F-statistic	14.77674	Durbin-Watson stat	2.27573
Prob(F-statistic)	0.063384		0

Berdasarkan tabel hasil uji F-statistik, nilai probabilitas (prob) yaitu sebesar 0.063384 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai variabel independen nilai tukar dan Inflasi

secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel dependen yaitu NPF.

### 3.2.3. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 7 Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.936616	Mean dependent var	5300.40
Adjusted R-squared	0.873231	S.D. dependent var	1256.97
S.E. of regression	447.5401	Akaike info criterion	2
Sum squared resid	400584.3	Schwarz criterion	15.3291
Log likelihood	35.32280	Hannan-Quinn criter.	2
F-statistic	14.77674	Durbin-Watson stat	15.0947
Prob(F-statistic)	0.063384		8
			14.7001
			8
			2.27573
			0

Berdasarkan hasil tabel regresi di atas, adjusted R-squared adalah 0.873231. Hal ini menunjukkan bahwa 87,73% variasi variabel dependen Pembiayaan Bermasalah dapat dijelaskan oleh variabel independen (nilai tukar dan inflasi). Variabel lain di luar model regresi seperti Capital Adequacy Ratio (CAR), Pembiayaan Pihak Ketiga (DPK), Financial Depository (FDR) dan lainnya memberikan kontribusi sebesar 12,27%

### 3.2.4. Persamaan Model Regresi

Hasil pengolahan data menggunakan regresi linier berganda dengan metode OLS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8 Hasil Estimasi Metode Ordinary Least Square (OLS)  
Dependent Variable: NPF

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INF	0.006510	0.156520	0.041591	0.9706
NT	62.82720	15.59093	4.029726	0.0564
C	4030.061	3093.028	-1.302950	0.3224

R-squared	0.936616	Mean dependent var	5300.40
Adjusted R-squared	0.873231	S.D. dependent var	1256.97
S.E. of regression	447.5401	Akaike info criterion	2
Sum squared resid	400584.3	Schwarz criterion	15.3291
Log likelihood	35.32280	Hannan-Quinn criter.	2
F-statistic	14.77674	Durbin-Watson stat	15.0947
Prob(F-statistic)	0.063384		8
			14.7001
			8
			2.27573
			0

Dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan bahwa:

- a. Nilai Constanta (C) sebesar -4030.061, menunjukkan bahwa jika variabel independen (Nilai Tukar, dan Inflasi) dipertahankan konstan atau tidak berubah, maka tingkat NPF akan berkurang sebesar 4030.061.
- b. Nilai Koefisien Nilai Tukar (Exchange Rate) sebesar 62.82720, artinya jika Nilai Tukar berubah sebesar 1 unit atau 1% sedangkan semua variabel lainnya tetap konstan, maka PB akan meningkat sebesar 6.61e-06.
- c. Nilai koefisien Inflasi sebesar -0,006510 yang berarti jika Inflasi mengalami perubahan sebesar 1 unit atau 1% dan variabel lain dianggap tetap, maka PB akan mengalami penurunan sebesar 0,006510.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa, Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel nilai tukar (exchange) berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah. Oleh karena itu, penelitian ini menerima hipotesis pertama (Ha1) bahwa nilai tukar tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap kredit bermasalah. Hal ini didukung dengan hasil uji hipotesis  $0.063384 < 0,05$  yang merupakan nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah. Oleh karena itu, penelitian ini menerima hipotesis ketiga (Ha2) bahwa inflasi tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan bermasalah.

Hal ini didukung oleh hasil uji hipotesis  $0,9706 < 0,05$  yang merupakan nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi 5%.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian statistik, serta pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan Secara parsial, variabel nilai tukar memiliki pengaruh terhadap pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing/NPF*) di perbankan syariah Indonesia, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik, karena nilai probabilitas (0,0564) masih sedikit di atas batas signifikansi 0,05. 2. Inflasi secara parsial juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bermasalah di perbankan syariah, dengan nilai probabilitas sebesar 0,9706 yang jauh di atas ambang signifikansi. 3. Secara simultan, berdasarkan uji F, inflasi dan nilai tukar secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pembiayaan bermasalah, dengan nilai probabilitas F sebesar 0,063384 ( $> 0,05$ ). 4. Meskipun demikian, nilai koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) sebesar 87,32% menunjukkan bahwa variabel inflasi dan nilai tukar bersama-sama dapat menjelaskan 87,32% variasi dalam pembiayaan bermasalah. Sisanya (12,68%) dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti Capital Adequacy Ratio (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Financing to Deposit Ratio (FDR). 5. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun secara teori inflasi dan nilai tukar dapat memengaruhi NPF, namun dalam periode pengamatan 2018–2022, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Oleh karena itu, diperlukan studi lebih lanjut dengan cakupan data lebih panjang dan variabel tambahan untuk memberikan hasil yang lebih akurat.

#### Referensi

- Abdulloh, Lukman, and Bintis Ti'anatud Diniati. 2023. "Pengaruh PDB, Inflasi, Kurs, CAR, BOPO, NPF, Dan Bi Rate Terhadap Pertumbuhan Bank Muamalat Indonesia Periode 2017 – 2022." *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 6 (3): 1575–88. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.4068>.
- Adelia Sarimukti, Dan, and Dedi Suselo. 2022. "Pengaruh Inflasi, GDP, DPK, Dan FDR Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Jabar Banten Syariah." *Embiss* 2 (3): 284–94. <https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/92>.
- Cholilah, Aprilinda Ummi, Imam Sopingi, Anita Musfiroh, Universitas Hasyim, and Tebuireng Jombang. 2024. "Pengaruh Non-Performing Financing (NPF) Dan Inflasi Terhadap Return on Assets (ROA) Perbankan Syariah Di Indonesia" 2 (November): 106–18. <https://doi.org/10.38073/pelita.v2i1.2047>.
- Fahlevi, Muhammad Ryan. 2022. "Pengaruh Inflasi, Kurs Dan Gross Domestic Product Terhadap Non Performing Financing (NPF) Perbankan Syariah Indonesia Periode 2016–2020." *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 7 (30): 482–509. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/article/view/13750>.
- Firdaus, Rizal Nur. 2016. "Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia." *El Dinar* 3 (1): 82–108. <https://doi.org/10.18860/ed.v3i1.3339>.
- Isnaini, Laili, Slamet Haryono, and Ibnu Muhdir. 2021. "Pengaruh ROA, CAR, BOPO, FDR, Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF) Di Bank Umum Syariah." *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)* 5 (1): 65–75. <https://doi.org/10.29408/jpek.v5i1.3095>.
- Jamilah, Qorinatul. 2013. "Pengaruh Inflasi Dan BI Rate Terhadap Harga Saham Bank Syariah Indonesia."

- NBER Working Papers* 9 (3): 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>.
- Lusiana, Dewi. 2024. "Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, BI Rate, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Reksadana Syariah." *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah* 5 (2): 272–92. <https://doi.org/10.51339/nisbah.v5i2.2783>.
- Muhammad Arfan. 2020. "Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga, Margin Bagi Hasil Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Syariah." *Jurnal Health Sains* 1 (3): 196–206. <https://doi.org/10.46799/jsa.v1i3.58>.
- Pasya, Andhira Juanita, and Rizky Nur Ayuningtyas Putri. 2024. "Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah: Profitabilitas Dan Likuiditas Faktor Di Indonesia." *Journal Of Sharia Banking* Vol 5, No. (3): 128–35. <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/jsbanking/article/view/10052>.
- Prastiwi, Iin Emy. 2021. "Analisis Kondisi Makro Ekonomi Dan Likuiditas Terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah." *Jurnal Disrupsi Bisnis: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang* 4 (1): 68. <https://doi.org/10.32493/drj.v4i1.9123>.
- Saran Sitasi: Nasution, S J, and S Sudiarti. 2023. "Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Nilai Tukar (Kurs) Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah Di Indonesia Periode." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9 (01): 726.
- Syamsiyah, Nur, Misfi Laili Rohmi, Yudhistira Ardana, and Lilis Renfiana. 2022. "Pengaruh Inflasi, Pembiayaan Bermasalah, Dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Deposito Perbankan Syariah: Analisis Error Correction Model." *Cakrawala: Jurnal Studi Islam* 17 (1): 10–16. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.5002>.
- Syamsuriana, Nur, A Indah Anggerwati, and Nurul Hikma. 2022. "Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa." *YUME: Journal of Management* 5 (3): 452–62. <https://doi.org/10.2568/yum.v5i3.3067>.
- Wulanda Nafhisya, Weriantoni, Musbatiq Srivani, and Putri Ayu. 2023. "Analisis Pengaruh Inflasi, Non Performing Finance (NPF), Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Tingkat Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2013 – 2022." *Jurnal Ekuilnmi* 5 (2): 206–15. <https://doi.org/10.36985/ekuilnmi.v5i2.696>.